



# Manajemen Konflik Kolaborasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah dan Sekolah

Syarifah Nur<sup>1\*</sup>, Elviana<sup>2</sup>, Halim Ersya Putra<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [nursyarifah590@gmail.com](mailto:nursyarifah590@gmail.com)

**Abstract.** *Conflict is an inevitable phenomenon in educational environments due to differences in characteristics, interests, perceptions, and goals among school members. If not managed properly, conflict can disrupt the learning process, weaken social relationships, and negatively affect educational quality. This study aims to analyze the role of collaborative conflict management in improving the quality of education in madrasahs and schools. The research employed a qualitative approach using a library research method by reviewing various books, scientific journals, and relevant literature related to conflict management and education. The findings indicate that collaborative conflict management, implemented through effective communication, deliberation, discussion, negotiation, and cooperation, can facilitate constructive and sustainable conflict resolution. Furthermore, the application of collaborative conflict management contributes to strengthening cooperation among school members, creating a harmonious and conducive learning environment, and improving teacher performance as well as student learning outcomes. School principals play a strategic role as mediators and facilitators in guiding conflict resolution processes fairly and participatively. Therefore, collaborative conflict management can serve as an effective strategy for enhancing educational quality and fostering a positive educational climate in madrasahs and schools.*

**Keywords:** Collaboration; Conflict Management; Educational Quality; Madrasah; School.

**Abstrak.** Konflik merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam lingkungan pendidikan karena adanya perbedaan karakter, kepentingan, persepsi, dan tujuan antarwarga sekolah. Apabila tidak dikelola secara tepat, konflik dapat menghambat proses pembelajaran, menurunkan kualitas hubungan sosial, serta berdampak pada mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen konflik kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan sekolah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) melalui pengkajian berbagai buku, jurnal ilmiah, dan sumber literatur yang relevan mengenai manajemen konflik dan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam manajemen konflik yang dilakukan melalui komunikasi efektif, musyawarah, diskusi, negosiasi, dan kerja sama mampu menciptakan penyelesaian konflik yang konstruktif dan berkelanjutan. Selain itu, penerapan manajemen konflik kolaboratif berkontribusi terhadap peningkatan kerja sama antarwarga sekolah, terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif, serta meningkatnya kinerja guru dan hasil belajar peserta didik. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai mediator dan fasilitator dalam mengarahkan proses penyelesaian konflik secara adil dan partisipatif. Dengan demikian, manajemen konflik kolaboratif menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik di madrasah dan sekolah.

**Kata kunci:** Kolaborasi; Madrasah; Manajemen Konflik; Mutu Pendidikan; Sekolah.

## 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, peserta didik dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, madrasah dan sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi (Hasibuan dkk., 2024). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, madrasah dan sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan, salah satunya adalah munculnya konflik di lingkungan pendidikan. Konflik dapat terjadi karena adanya perbedaan pendapat, kepentingan, nilai, maupun persepsi

antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua. Keberagaman latar belakang individu yang ada di lingkungan sekolah menjadi faktor yang memungkinkan terjadinya konflik dalam berbagai bentuk (Hasanah, 2020).

Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti menurunnya semangat kerja guru, terganggunya proses pembelajaran, berkurangnya kerja sama antarwarga sekolah, serta menurunnya kualitas layanan pendidikan. Selain itu, konflik yang berkepanjangan dapat menciptakan suasana yang tidak kondusif sehingga tujuan pendidikan sulit tercapai secara optimal (Anggraeny, Nurochim, & Mardiyah, 2023). Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengelola konflik adalah pendekatan kolaboratif. Manajemen konflik kolaborasi menekankan pentingnya kerja sama, komunikasi terbuka, saling menghargai, dan keterlibatan seluruh pihak dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Pendekatan ini tidak berorientasi pada menang atau kalah, melainkan pada pencapaian solusi yang dapat diterima dan menguntungkan semua pihak (*win-win solution*) (Arifin, 2024). Penerapan manajemen konflik kolaboratif di madrasah dan sekolah dapat membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua. Hubungan yang harmonis tersebut akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, kolaborasi juga dapat meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hasibuan dkk., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, manajemen konflik kolaborasi menjadi strategi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan sekolah. Melalui pendekatan kolaboratif, konflik dapat dikelola secara positif sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja tenaga pendidik, memperkuat hubungan antarwarga sekolah, serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Anggraeny, Nurochim, & Mardiyah, 2023).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Manajemen Konflik**

#### ***Pengertian Manajemen Konflik***

Manajemen konflik adalah suatu upaya perencanaan untuk menangani situasi yang kurang kondusif antara pihak-pihak yang terlibat dalam perselisihan di organisasi. Rencana ini disusun menggunakan berbagai pendekatan untuk membantu anggota yang mengalami perselisihan, sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi dengan sebaik-baiknya.

Manajemen konflik bertujuan untuk meredakan ketegangan dan menyelesaikan konflik secara adil serta mencapai kesepakatan bersama. Dalam konteks organisasi pendidikan, manajemen konflik juga berfungsi sebagai sistem pembaruan yang menunjukkan cara anggota organisasi bekerja dengan cara yang kompetitif dan kolaboratif (Defano Tanur et al., 2023).

Manajemen konflik merupakan pendekatan sistematis di mana efek buruk yang dihasilkan dari perselisihan dapat dikurangi, sehingga memastikan bahwa tujuan utama manajemen konflik adalah peningkatan disposisi konstruktif dalam organisasi. (Abdelrahman dan Etchells 2018).

Manajemen konflik merupakan upaya sistematis yang bertujuan mengurangi intensitas konflik yang ada sejauh mungkin, sehingga memfasilitasi penyelesaian yang adil dan kesimpulan yang diterima bersama. (Tanur, Rangratu, dan Nisa Razita 2023). Manajemen konflik merupakan pengembangan sistematis strategi penyelesaian konflik oleh individu yang terlibat langsung dalam konflik dan pemangku kepentingan eksternal, yang dilaksanakan dengan cara yang kondusif untuk menyelesaikan konflik, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi. (2016). Dalam mengelola konflik, seseorang, baik dalam kapasitas peserta maupun sebagai pengawas, dapat menggunakan berbagai kerangka kerja manajemen konflik. Ini berkaitan dengan asal-usul konflik yang beragam serta manifestasi konflik yang berbeda. (Royani 2015).

### ***Penyebab konflik di lingkungan Pendidikan***

Konflik di lingkungan pendidikan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari peserta didik, guru, maupun lingkungan sekolah itu sendiri. Salah satu penyebab utama konflik adalah perbedaan pendapat dan karakter antar individu. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, sifat, dan cara berpikir yang berbeda sehingga sering menimbulkan kesalahpahaman dalam berinteraksi. Selain itu, kurangnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa juga dapat memicu terjadinya konflik. Komunikasi yang tidak efektif sering menimbulkan salah tafsir dan perasaan tidak dihargai.

Faktor lain yang menyebabkan konflik di lingkungan pendidikan adalah adanya persaingan yang berlebihan, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Persaingan yang tidak sehat dapat menimbulkan rasa iri, dengki, dan permusuhan antar siswa. Di samping itu, tindakan bullying atau perundungan juga menjadi penyebab konflik yang sering terjadi di sekolah. Bullying dapat berupa ejekan, penghinaan, maupun kekerasan fisik yang menyebabkan hubungan sosial menjadi tidak harmonis. Menurut Soerjono Soekanto, konflik sosial dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, kebudayaan, dan perubahan sosial dalam masyarakat (Soekanto, 2017: 91). Selain itu, kurangnya disiplin dan pengawasan dari

pihak sekolah juga dapat memperbesar kemungkinan terjadinya konflik. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif akan memudahkan munculnya pelanggaran tata tertib dan pertengkaran antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, peserta didik, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan harmonis.

### **Pendekatan Kolaboratif dalam Pendidikan**

#### ***Pengertian pendekatan kolaboratif***

Pendekatan kolaboratif adalah metode pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Menurut Laal & Ghodsi (2012) (dalam Dewi, et al, 2024) pembelajaran kolaboratif merupakan suatu pendekatan pendidikan dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, baik itu menciptakan sesuatu, menyelesaikan masalah, atau mengerjakan tugas. Beberapa keunggulan pendekatan kolaborasi menurut Hill & Hill (1993) (dalam Husain, 2020) yakni, prestasi belajar meningkat, peningkatan dalam hal pemahaman, belajar lebih menyenangkan, mengembangkan keterampilan dalam memimpin, belajar secara inklusif, meningkatkan sikap positif, dan harga diri, merasa saling memiliki, dan mengembangkan keterampilan masa depan. Nordentoft & Wistoft, (2013) (dalam Nisa, et al, 2018) dalam konteks pendidikan, pembelajaran kolaboratif secara luas dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk mengembangkan serta meningkatkan mutu proses belajar mengajar (Nordentoft & Wistoft, 2013).

#### ***Karakteristik Pendekatan Kolaboratif***

Karakteristik pendekatan kolaboratif meliputi:

- a. Adanya kerja sama antar pihak.
- b. Komunikasi yang terbuka.
- c. Saling menghargai perbedaan.
- d. Keterlibatan seluruh pihak dalam pengambilan keputusan.
- e. Berorientasi pada kepentingan bersama.
- f. Mencari solusi yang dapat diterima semua pihak.

### **Komunikasi dalam Manajemen Konflik**

#### ***Pengertian Komunikasi***

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, gagasan, maupun perasaan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan tercapainya pemahaman bersama. Dalam manajemen konflik, komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan permasalahan, menyampaikan pendapat, memahami sudut pandang pihak lain, dan menemukan solusi bersama.

### ***Peran Komunikasi dalam Penyelesaian Konflik***

Menurut Noviati (2019), komunikasi memiliki beberapa fungsi penting dalam penyelesaian konflik, yaitu:

- a. Memahami persepsi pihak lain.
- b. Mengidentifikasi sumber konflik.
- c. Mengurangi kesalahpahaman.
- d. Mengelola emosi.
- e. Meredakan ketegangan.
- f. Mencari solusi bersama.
- g. Membangun kepercayaan.
- h. Mencegah konflik berkembang menjadi lebih besar.

Komunikasi yang efektif menjadi kunci utama keberhasilan manajemen konflik kolaboratif.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi yang berkaitan dengan manajemen konflik kolaboratif di madrasah dan sekolah. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Peneliti mengkaji berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu mengenai manajemen konflik, pendekatan kolaboratif, serta kualitas pendidikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami hubungan antara penerapan manajemen konflik kolaboratif dengan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah dan sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan secara sistematis agar diperoleh pemahaman yang jelas mengenai pentingnya manajemen konflik kolaboratif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, efektif, dan kondusif.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang mendalam mengenai penerapan manajemen konflik kolaboratif sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan sekolah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Implementasi Manajemen Konflik Kolaboratif di Madrasah dan Sekolah**

Konflik merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam lembaga pendidikan karena adanya interaksi antara berbagai individu yang memiliki latar belakang, karakter, kepentingan, dan tujuan yang berbeda. Konflik dapat terjadi antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Keberadaan konflik tidak selalu memberikan dampak negatif, tetapi dapat menjadi sarana perbaikan organisasi apabila dikelola secara tepat. Berdasarkan hasil kajian literatur, manajemen konflik kolaboratif merupakan pendekatan yang paling efektif dalam lingkungan pendidikan karena menempatkan semua pihak sebagai bagian dari solusi. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pihak yang berkonflik dalam proses penyelesaian masalah melalui komunikasi terbuka, musyawarah, dan kerja sama.

Dalam pendekatan kolaboratif, setiap pihak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan, kebutuhan, dan harapan mereka. Dengan demikian, keputusan yang dihasilkan tidak hanya menguntungkan satu pihak, tetapi mampu mengakomodasi kepentingan bersama. Pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai demokrasi dan musyawarah yang menjadi prinsip dasar dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Penerapan manajemen konflik kolaboratif dapat dilakukan melalui rapat koordinasi, forum diskusi, mediasi oleh kepala sekolah, konsultasi bersama, serta kegiatan musyawarah yang melibatkan seluruh pihak terkait. Melalui mekanisme tersebut, konflik dapat diselesaikan secara damai tanpa menimbulkan permusuhan yang berkepanjangan.

##### **Peran Komunikasi dalam Manajemen Konflik Kolaboratif**

Komunikasi menjadi faktor utama dalam keberhasilan manajemen konflik kolaboratif. Sebagian besar konflik yang terjadi di lingkungan pendidikan berawal dari kesalahpahaman, kurangnya informasi, atau penyampaian pesan yang tidak efektif. Melalui komunikasi yang terbuka, pihak-pihak yang berkonflik dapat memahami penyebab konflik secara lebih objektif. Komunikasi yang efektif juga membantu mengurangi prasangka negatif dan meningkatkan pemahaman terhadap sudut pandang orang lain.

Dalam konteks pendidikan, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan interpersonal yang positif. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang nyaman. Begitu pula hubungan antara kepala sekolah dan guru akan menjadi lebih harmonis apabila didukung oleh komunikasi yang terbuka dan saling menghargai.

Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif mampu mempercepat proses penyelesaian konflik, meningkatkan kepercayaan antarwarga sekolah, serta mencegah munculnya konflik baru di masa mendatang. Oleh karena itu, penguatan budaya komunikasi yang sehat perlu menjadi prioritas dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

### **Peran Kepala Sekolah dalam Penyelesaian Konflik**

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam pelaksanaan manajemen konflik kolaboratif. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kondusif. Dalam penyelesaian konflik, kepala sekolah berperan sebagai mediator yang menjembatani kepentingan pihak-pihak yang berkonflik. Kepala sekolah harus mampu bersikap netral, objektif, dan adil agar setiap pihak merasa dihargai dan didengarkan. Selain itu, kepala sekolah juga berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan ruang dialog dan musyawarah. Melalui kepemimpinan yang partisipatif, kepala sekolah dapat mendorong budaya kerja sama dan saling menghormati di lingkungan sekolah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen konflik sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola hubungan antarwarga sekolah. Semakin baik kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, semakin mudah konflik diselesaikan secara konstruktif dan produktif.

### **Strategi Penyelesaian Konflik di Madrasah dan Sekolah**

#### ***Musyawarah dan diskusi***

Musyawarah dan diskusi merupakan salah satu strategi penting dalam manajemen konflik di lingkungan pendidikan. Musyawarah adalah proses bertukar pendapat untuk mencapai keputusan bersama secara bijaksana, sedangkan diskusi merupakan kegiatan komunikasi antara dua pihak atau lebih untuk membahas suatu permasalahan dan mencari solusi terbaik. Dalam lembaga pendidikan, musyawarah dan diskusi digunakan untuk menyelesaikan konflik antara guru, siswa, kepala sekolah, maupun tenaga kependidikan agar tercipta hubungan yang harmonis dan kondusif (Suharti, 2021).

Dalam pendekatan manajemen konflik kolaboratif, musyawarah menjadi cara yang efektif karena melibatkan semua pihak yang berkonflik dalam proses penyelesaian masalah. Setiap pihak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, masukan, dan solusi tanpa adanya paksaan. Melalui musyawarah, keputusan yang dihasilkan biasanya lebih adil dan dapat diterima bersama sehingga mampu mengurangi kesalahpahaman dan mempererat kerja sama di lingkungan sekolah atau madrasah (Rahman, 2022).

Diskusi juga memiliki peran penting dalam menyelesaikan konflik pendidikan. Diskusi yang dilakukan secara terbuka dan komunikatif dapat membantu menciptakan hubungan yang baik antarwarga sekolah. Dengan adanya komunikasi yang efektif, berbagai perbedaan pendapat dapat diselesaikan secara damai tanpa menimbulkan pertentangan yang berkepanjangan. Kepala sekolah atau madrasah biasanya berperan sebagai mediator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap berjalan dengan baik dan menghasilkan solusi yang tepat (Nurhayati, 2023).

Musyawarah dan diskusi memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kedua strategi tersebut, lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis, kerja sama antarwarga sekolah meningkat, dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Selain itu, musyawarah dan diskusi juga dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan keterbukaan dalam menyelesaikan masalah di lembaga pendidikan (Hasanah, 2021).

### ***Komunikasi yang efektif***

Komunikasi efektif merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan secara jelas, tepat, dan mudah dipahami sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai dengan baik. Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi efektif sangat diperlukan untuk membangun hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Komunikasi yang baik dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan mencegah terjadinya konflik di sekolah maupun madrasah (Mulyasa, 2021).

Dalam penyelesaian konflik, komunikasi efektif berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat, keluhan, maupun solusi terhadap suatu permasalahan. Melalui komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, setiap pihak dapat memahami sudut pandang pihak lain sehingga konflik dapat diselesaikan secara damai. Oleh karena itu, komunikasi menjadi salah satu strategi penting dalam manajemen konflik di lingkungan pendidikan (Wibowo, 2022). Prinsip komunikasi efektif meliputi keterbukaan, sikap saling menghargai, kemampuan mendengarkan, dan penggunaan bahasa yang baik. Setiap individu harus mampu menyampaikan informasi secara jelas tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, kemampuan mendengarkan pendapat orang lain juga sangat penting agar tercipta hubungan yang harmonis dan kerja sama yang baik antarwarga sekolah (Sagala, 2021).

Penerapan komunikasi efektif dapat dilakukan melalui kegiatan musyawarah, rapat, diskusi, dan konsultasi antara pihak-pihak yang berkonflik. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan komunikasi yang sehat dan kondusif di lingkungan pendidikan. Dengan adanya komunikasi efektif, konflik dapat diselesaikan secara bijaksana sehingga

suasana belajar menjadi lebih nyaman dan kualitas pendidikan dapat meningkat (Hamalik, 2020).

### ***Pendekatan kolaboratif***

Pendekatan kolaboratif merupakan suatu cara penyelesaian konflik yang dilakukan dengan melibatkan semua pihak untuk bekerja sama dalam mencari solusi terbaik. Pendekatan ini menekankan pentingnya komunikasi, kerja sama, dan saling menghargai agar konflik dapat diselesaikan secara damai dan adil. Dalam lingkungan pendidikan, pendekatan kolaboratif sangat diperlukan untuk menjaga hubungan yang harmonis antara guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua (Usman, 2021).

Pendekatan kolaboratif dilakukan melalui proses musyawarah dan diskusi bersama sehingga setiap pihak dapat menyampaikan pendapat serta memahami sudut pandang pihak lain. Dengan adanya keterbukaan dalam komunikasi, konflik yang terjadi di madrasah dan sekolah dapat diselesaikan tanpa menimbulkan pertentangan yang berkepanjangan. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif (Syafaruddin, 2022). Dalam penerapannya, pendekatan kolaboratif memiliki beberapa prinsip penting, yaitu kerja sama, komunikasi efektif, sikap saling percaya, dan menghargai perbedaan pendapat. Prinsip-prinsip tersebut membantu menciptakan suasana yang harmonis dan memperkuat hubungan sosial antarwarga sekolah. Selain itu, pendekatan kolaboratif juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir bersama dalam mencari solusi terhadap suatu permasalahan (Priansa, 2021).

Penerapan pendekatan kolaboratif di madrasah dan sekolah dapat dilakukan melalui rapat, diskusi kelompok, mediasi, maupun kegiatan musyawarah antara pihak-pihak yang berkonflik. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dan mediator dalam mengarahkan proses penyelesaian konflik agar berjalan secara efektif. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan karena terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan harmonis (Kompri, 2020).

## **Dampak Manajemen Konflik Kolaboratif dalam Kualitas Pendidikan**

### ***Meningkatkan Kerja Sama dan Keharmonisan***

Manajemen konflik yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan kerja sama antarwarga sekolah. Dalam lingkungan pendidikan, konflik sering muncul karena adanya perbedaan pendapat, karakter, maupun kepentingan antarindividu. Apabila konflik tersebut diselesaikan melalui komunikasi dan musyawarah, maka hubungan antarwarga sekolah dapat menjadi lebih baik dan harmonis (Ngalimun, 2021). Kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Dengan adanya manajemen konflik yang tepat, setiap pihak dapat memahami peran dan tanggung jawab masing-masing sehingga mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Hubungan yang harmonis juga dapat menciptakan rasa saling menghargai dan saling percaya antarwarga sekolah (Suryosubroto, 2020).

Selain itu, penyelesaian konflik secara kolaboratif mampu mengurangi kesalahpahaman dan pertentangan yang berkepanjangan. Konflik yang diselesaikan secara damai akan mempererat hubungan sosial di lingkungan sekolah. Hal ini dapat menciptakan suasana yang nyaman dan meningkatkan solidaritas antarindividu dalam lembaga pendidikan (Fattah, 2021). Kerja sama dan keharmonisan yang tercipta melalui manajemen konflik juga berdampak positif terhadap kualitas pendidikan. Lingkungan sekolah yang harmonis akan membantu proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan mendukung terciptanya suasana pendidikan yang kondusif. Dengan demikian, manajemen konflik memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial yang baik di madrasah dan sekolah (Djamarah, 2022).

### ***Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif***

Manajemen konflik yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di madrasah dan sekolah. Konflik yang tidak terselesaikan sering kali menimbulkan ketegangan dan mengganggu suasana belajar mengajar. Oleh karena itu, penyelesaian konflik secara efektif sangat diperlukan agar lingkungan pendidikan tetap aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah (Purwanto, 2021). Lingkungan belajar yang kondusif ditandai dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta terciptanya suasana yang tertib dan disiplin. Dengan adanya komunikasi yang baik dan penyelesaian konflik secara damai, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih fokus dan terarah. Hal ini akan membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran (Slameto, 2020). Selain itu, suasana sekolah yang nyaman juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan motivasi guru dalam mengajar. Ketika konflik dapat diselesaikan dengan baik, guru akan merasa lebih tenang dalam menjalankan tugasnya dan siswa pun merasa aman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut sangat mendukung terciptanya kualitas pendidikan yang lebih baik (Ngalimun, 2021).

Penerapan manajemen konflik di sekolah juga dapat membantu membangun budaya disiplin dan sikap saling menghargai antarwarga sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik maupun sosial siswa. Dengan demikian, manajemen konflik menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana pendidikan yang efektif dan berkualitas (Suryosubroto, 2020).

### ***Meningkatkan Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa***

Manajemen konflik yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Guru yang bekerja dalam lingkungan sekolah yang harmonis akan merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengajar. Kondisi tersebut membuat guru mampu menjalankan proses pembelajaran dengan lebih baik dan profesional (Fattah, 2021). Kinerja guru yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Guru yang memiliki hubungan baik dengan kepala sekolah, rekan kerja, dan siswa akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, komunikasi yang baik di lingkungan sekolah juga dapat meningkatkan semangat kerja dan rasa tanggung jawab guru dalam mendidik siswa (Djamarah, 2022).

Selain meningkatkan prestasi akademik, penyelesaian konflik yang baik juga dapat membantu perkembangan sikap sosial siswa. Siswa akan belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara damai. Dengan demikian, manajemen konflik tidak hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga mendukung keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh (Slameto, 2020).

Manajemen konflik juga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang aman dan kondusif membantu siswa lebih fokus dalam belajar dan lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika suasana sekolah nyaman, siswa akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi sehingga prestasi belajar dapat meningkat (Purwanto, 2021).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Manajemen konflik merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan kondusif di madrasah dan sekolah. Konflik yang terjadi di lingkungan pendidikan dapat disebabkan oleh perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi, maupun perbedaan kepentingan antarwarga sekolah. Apabila konflik tidak dikelola dengan baik, maka dapat mengganggu proses pembelajaran dan menurunkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi penyelesaian konflik yang efektif agar konflik dapat diselesaikan secara bijaksana.

Pendekatan kolaboratif menjadi salah satu strategi yang efektif dalam manajemen konflik di madrasah dan sekolah. Pendekatan ini menekankan kerja sama, komunikasi efektif, musyawarah, dan diskusi dalam mencari solusi bersama. Melalui pendekatan kolaboratif, setiap pihak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan mencari jalan keluar yang dapat diterima bersama tanpa merugikan pihak lain. Dengan demikian, hubungan antarwarga sekolah menjadi lebih harmonis dan kerja sama dapat meningkat.

Komunikasi efektif, musyawarah, dan diskusi memiliki peran penting dalam penyelesaian konflik pendidikan. Komunikasi yang baik mampu mengurangi kesalahpahaman, sedangkan musyawarah dan diskusi membantu menciptakan keputusan yang adil dan bijaksana. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting sebagai mediator dan pemimpin dalam mengarahkan proses penyelesaian konflik agar berjalan dengan baik dan kondusif. Penerapan manajemen konflik yang baik memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Konflik yang diselesaikan secara efektif dapat meningkatkan kerja sama dan keharmonisan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, manajemen konflik kolaboratif perlu diterapkan secara konsisten di madrasah dan sekolah guna mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas dan lingkungan belajar yang nyaman bagi seluruh warga sekolah.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Abdelrahman, N., & Etchells, E. (2018). Conflict management in higher education: A case study from Egyptian and Lebanese higher education. Dalam E. Etchells (Ed.), *Cultural impact on conflict management in higher education*. <https://doi.org/10.1108/978-1-64113-374-620251006>
- Anggraeny, R. R., Nurochim, M. A., & Mardiyah. (2023). Manajemen konflik di madrasah/sekolah. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan*.
- Arifin, Z. (2024). Manajemen konflik dalam pendidikan: Pendekatan kolaboratif di sekolah. *Mutiara Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*.
- Brata, T. A. (2011). Peran kepemimpinan dalam mengendalikan konflik. *Jurnal Media*.
- Dewi, I., Siregar, H., Agustia, A., & Dewantara, K. H. (2024). Implementasi *case method* berbasis pembelajaran proyek kolaboratif terhadap kemampuan kolaborasi mahasiswa pendidikan matematika. *Teori dan Riset Matematika*, 9(2), 261–276.
- Hasanah, U. (2020). Manajemen konflik dalam meningkatkan kualitas kerja pada lembaga pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v10i1.6448>
- Hasanah. (2021). *Manajemen pendidikan Islam*. Literasi Nusantara.
- Hasibuan, E. E., et al. (2024). Strategi manajemen konflik untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam bidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Husain, R. (2020). Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar. *E-Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Juni Priansa, D. (2021). *Manajemen pendidikan dan supervisi*. Pustaka Setia.
- Kompri. (2020). *Manajemen pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2021). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2021). *Komunikasi interpersonal di sekolah*. Parama Ilmu.

- Nisa, H., Disman, & Dahlan, D. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran kolaboratif teknik *group investigation* terhadap kemampuan berpikir analisis peserta didik. *Manajerial*, 17(2), 157–166. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.10277>
- Noviati, E. (2019). *Komunikasi dalam manajemen konflik*. Rajawali Pers.
- Oemar Hamalik. (2020). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Rahman. (2022). *Strategi penyelesaian konflik dalam pendidikan*. Alfabeta.
- Royani, A. (2015). Manajemen konflik. *Jurnal Edukasi*, 7(1), 1–26.
- Sagala, S. (2021). *Administrasi pendidikan kontemporer*. Alfabeta.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers.
- Suharti. (2021). *Manajemen konflik pendidikan*. Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2020). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Rineka Cipta.
- Syafaruddin. (2022). *Manajemen konflik dalam organisasi pendidikan*. Perdana Publishing.
- Djamarah, S. B. (2022). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Tanur, D. (2023). Manajemen konflik dan upaya penanganan konflik dalam organisasi pendidikan di sekolah.
- Tanur, D., Rangratu, O., & Razita, M. N. (2023). Manajemen konflik dan upaya penanganan konflik dalam organisasi pendidikan di sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 229–237. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1039>
- Usman, H. (2021). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wibowo. (2022). *Komunikasi organisasi*. RajaGrafindo Persada.